

BAB III

METODE PENELITIAN

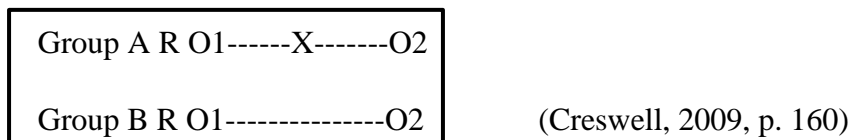
3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen murni (*True-Experiment*), untuk mengujicobakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual*) dalam pengajaran bahasa Perancis. Tujuannya agar diketahui apakah pendekatan SAVI tersebut memiliki pengaruh dalam upaya meningkatkan penguasaan membaca pemahaman teks bahasa Perancis terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Creswell (2009) bahwa "*When individuals can be randomly assigned to groups, the procedure is called a true experiment*" [Ketika individu dapat ditugaskan secara acak pada grup, prosedur tersebut disebut penelitian murni]. Tujuan penggunaan metode eksperimen adalah untuk menguji efektivitas dan efisiensi suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditentukan apakah pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran tersebut layak digunakan atau tidak (Sutedi, 2009, p.64). Penelitian ini menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Perancis terhadap siswa SMA Telkom Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Untuk menggunakan desain penelitian *True Experimental*, maka penelitian tersebut harus memenuhi dua kriteria, yaitu 1) penelitian tersebut harus memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 2) partisipan harus dipilih secara acak (Setiyadi, 2006, p.25). Creswell (2009) mengklasifikasikan desain penelitian *True Experimental* menjadi tiga jenis, yakni: *Pre-Test-Post-Test Control-Group Design*, *Post-Test-Only Control-Group Design* dan *Solomon Four-Group Design*. Ketiga jenis penelitian tersebut dapat digunakan tergantung dengan tujuan dan jenis penelitian. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan *Pre-Test-Post-Test Control-Group Design* Adapun desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Pre-Test-Post-Test Control-Group Design

Desain ini mencakup penilaian *pre-test* (O1) untuk kedua kelompok, *treatment* (X) hanya untuk kelas eksperimen dan penilaian *post-test* (O2) untuk kedua kelompok.



Dari desain penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan dua kelompok yang ditentukan secara acak, yaitu Group A R (Kelompok Percobaan) dan Group B R (Kelompok Kontrol), di mana kemampuan awal membaca pemahaman bahasa Perancis kedua kelompok tersebut akan diukur dalam *pre-test* (O1), selanjutnya untuk *treatment* (X) dalam bentuk pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis dengan menggunakan pendekatan SAVI hanya diberikan kepada kelompok percobaan, sedangkan kelompok kontrol tidak akan diberikan *treatment* penelitian, melainkan hanya diberikan pengajaran biasa, kemudian kedua kelompok tersebut akan diukur kemampuan membaca pemahamannya setelah menerima *treatment* pembelajaran dalam *post-test* (O2).

3.2 Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SMA Telkom Bandung. Lokasi penelitian tersebut beralamat di Jl. Radio Palasari Dayeuhkolot, Citeureup, Kec. Dayeuhkolot, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.2.2 Populasi

Mulyatiningsih (2014, p.9) mengatakan bahwa, “Populasi adalah sekumpulan orang, hewan tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti”. Jadi dapat dikatakan bahwa populasi merupakan suatu kelompok yang telah

digolongkan berdasarkan karakteristik yang ingin diteliti oleh peneliti, sehingga populasi pada penelitian ini adalah karakteristik kemampuan membaca teks bahasa Perancis *niveau* A1 siswa SMA Telkom Bandung yang berjumlah 195 siswa.

3.2.3 Sampel

Mulyatiningsih (2014, p.9) mengatakan bahwa ‘Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi’ sehingga sampel harus dapat merepresentasikan kelompok yang diwakilkannya, karena sampel yang digunakan akan menjadi representasi dari populasi yang diwakilkannya. Sampel dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Perancis *niveau* A1 siswa SMA Telkom Bandung kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 33 siswa dan XI MIPA 5 yang berjumlah 33 siswa. Dalam hal ini, Sugiyono (2015, p. 120) mengemukakan bahwa ‘*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu’. Teknik ini diambil karena dengan pengambilan sampel secara acak dapat mewakili populasi dengan baik tanpa adanya unsur rekayasa seperti yang dikatakan Creswell (2009, p.148) bahwa “*With randomization, a representative sample from a population provides the ability to generalize to a population*” [Dengan pengacakan, sampel yang representatif dari suatu populasi memberikan kemampuan untuk menggeneralisasi suatu populasi].

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, p.60). Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*)
2. Variabel terikat (Y) : Keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Creswell (2009, p.55), “*Instrument to use in measuring or observing attitudes or behaviors of participants in a study*” [Instrumen untuk digunakan dalam mengukur atau mengamati sikap atau perilaku peserta dalam suatu penelitian]. Untuk mengumpulkan data dari penelitian yang akan dilakukan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tes dan angket. Adapun penjelasan dari kisi-kisi tes dan angket diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Tes

Untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik maka diperlukan suatu alat untuk menjadi bahan acuan penilaian. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/jawaban benar atau salah (Mulyatiningsih, 2013, p. 25). Maka tes yang digunakan adalah sesuai dengan tingkat keterampilan membaca bahasa Perancis tingkat A1.

Instrumen tes penelitian ini disusun berdasarkan kompetensi umum yang dirancang oleh CECRL untuk kriteria keterampilan membaca pada niveau A1, yaitu “*Peut comprendre des textes très courts et très simples, phrase par phrase, en relevant des noms, des mots familiers et des expressions très élémentaires et en relisant si nécessaire*” [Dapat memahami teks yang sangat singkat dan sangat sederhana, kalimat demi kalimat, dengan membaca nama, kata-kata yang akrab dan ungkapan yang sangat mendasar dan membaca lagi jika perlu]. (Beacco & Simon, 2005). Adapun tema tes membaca pemahaman yang diujikan kepada siswa yaitu mengenai materi memperkenalkan seseorang (*présenter quelqu'un*) yang berupa teks informatif (*des textes informatifs*) dengan jenis surat pribadi (*les rituel de la lettre amicale*) yang disesuaikan berdasarkan kemampuan A1 menurut Chauvet (2008).

Instrumen untuk tes kemampuan membaca dibagi menjadi 2, yaitu kelayakan wacana yang digunakan dan kelayakan butir soal.

1. Kelayakan Wacana

Wacana yang digunakan disesuaikan dengan anjuran membaca pemahaman untuk *niveau A1* dalam *Référentiel pour le Cadre Européen Commun*. Untuk menguji kelayakan wacana maka peneliti menganalisis wacana dengan merujuk pada Chauvet (2008) untuk keterampilan membaca pemahaman *niveau A1* dengan mempertimbangkan teks berdasarkan, 1) *Savoir-faire*; 2) *Actes de Parole*; 3) *Contenus Grammaticaux*; 4) *Lexique*; 5) *Socioculturel*; 6) *Type de support*. [1) Kecakapan; 2) Tindak tutur; 3) Konten tata bahasa; 4) Daftar istilah; 5) Sosiokultural; 6) Jenis dukungan]. Selain itu jenis wacana dan isi wacana disesuaikan dengan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Perancis di SMA/SMK yang digunakan di sekolah. Standar jumlah kata dalam teks bacaan untuk *niveau A1* berkisar antara 200-300 kata, karena A1 tergolong ke dalam tingkat pemula (Tagliante, 2005). Selain itu, standar untuk jumlah butir soal dalam soal tes DELF untuk membaca pemahaman rata-rata berjumlah 13 butir soal. Peneliti menggunakan teks yang berjumlah 164 kata untuk soal *pre-test*, dan teks yang berjumlah 163 kata untuk soal *post-test*. Dari masing-masing teks tersebut dibuatlah 13 butir soal untuk soal *pre-test* dan *post-test*.

2. Kelayakan butir soal

Menurut penialain DELF untuk *niveau A1* yaitu peserta didik dapat “*Réponse a des questionnaires de compréhension portant sur les documents écrits ayant trait à des situation de la vie quotidienne*” [Menjawab pertanyaan pemahaman dalam dokumen tertulis yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari]. Untuk dapat menilai kelayakan butir soal instrumen tes di atas maka perlu adanya instrumen penilaian tes, menurut Tagliante (2005, p.74) standar penilaian untuk membaca pemahaman adalah dengan mengklasifikasikannya dalam 3 tipe penilaian yaitu: 1) *La compréhension littérale*; 2) *L'interprétation*; 3) *L'analyse et la critique* [1) Pemahaman literal; 2) interpretasi; 3) analisis dan kritik].

Menurut Burn (1996, p. 43) “Membaca pemahaman literal adalah membaca teks bacaan dan memahami isi bacaan tentang apa yang disebutkan di dalam teks

yang tersurat”. Lalu Interpretasi menurut Gracia (1995) berasal dari bahasa latin *interpretatio*. Istilah *interpretatio* memiliki 3 makna, yaitu (1) *meaning* (arti) (2) *translation* (menerjemahkan) (3) *explanation* (penjelasan). Namun, tingkatan A1 masih tergolong ke dalam tingkat pemula, sehingga analisis dan kritik teks tidak dapat dimasukkan ke dalam soal.

Selanjutnya diperlukan acuan dalam pembuatan jenis soal. Alderson (2000) mengatakan bahwa “tes membaca yang baik cenderung menggunakan sejumlah teknik yang berbeda pada teks yang sama dan juga diseluruh teks yang diuji”. Maka dalam penilaian membaca pemahaman teks bahasa Perancis setara DELF A1 ini, peneliti memilih 2 jenis soal pertanyaan, yaitu: 1) soal pilihan ganda karena jenis ini dapat digunakan untuk menguji ingatan faktual dan tingkat pemahaman (Clay & Root, 2001) serta produk pemahaman (Carlson, Seipen & McMaster, 2014); dan 2) jawaban singkat karena jenis ini menawarkan kesempatan untuk menggunakan penilaian, gaya penulisan dan kosa kata mereka sendiri (Clay & Root, 2001) juga memungkinkan pembaca untuk menunjukkan proses pemahaman yang digunakan untuk membangun representasi teks yang koheren (Carlson, dkk, 2014).

Berdasarkan pemaparan kriteria penilaian dan jenis teknik pertanyaan di atas, maka peneliti membuat kriteria penilaian membaca pemahaman sebagai acuan dalam menyusun kisi-kisi soal, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Soal Tes Membaca Pemahaman tingkat A1

No	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal	Nilai	Bentuk Soal
1	Pemahaman litteral: Penemuan informasi dari teks	Menemukan informasi secara cepat dari teks yang dibaca	Mampu mengidentifikasi pernyataan yang tepat berdasarkan informasi teks	2,4,5	1x 3 soal = 3	Pilihan Ganda
				9,10,11, 12,13	2 x 4 soal = 10	Isian
2	Interpretasi: Penjelasan Teks	Menyimpulkan isi teks yang dibaca	Menentukan unsur unsur teks	1,3,6,7,8	1 x 5 soal = 5	Pilihan Ganda
	Jumlah			13 soal	18 poin	Durasi : 50 Menit

Dari tabel di atas, maka peneliti menggunakan rumus penelitan sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor benar} + 2}{2} \times 10$$

Setelah diketahui nilai siswa, selanjutnya nilai siswa di kategorikan menggunakan skala penilaian. Skala penilaian yang peneliti gunakan adalah skala penilaian menurut Nurgiyantoro (2010, p.339), yang dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Skala Penilaian Nurgiyantoro

Skala Penilaian	Keterangan
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
50-69	Cukup
40-49	Kurang
0-39	Sangat Kurang

1.4.2 Angket

Menurut Arikunto (2013, p.194) angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya”. Angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI. Instrumen angket penelitian ini menggunakan tipe data *Attitudinal* yang disusun berdasarkan teori Dornyei (2003) yaitu angket untuk mengetahui tanggapan dari responden. *Attitudinal questions* atau pertanyaan sikap digunakan untuk mengetahui apa yang dipikirkan seseorang dengan membahas 5 poin penting yaitu, “*attitudes, opinions, beliefs, interests, and values*”. [sikap, pendapat, kepercayaan, minat dan nilai-nilai] (Dornyei, 2003).

Angket penelitian ini menggunakan jenis angket tipe *closed questions* (pertanyaan tertutup), yang dijelaskan menurut Mathers, Fox & Hunn (2009) bahwa “*A closed question is one where the possible answers are defined in advance and so the respondent is limited to one of the pre-coded responses given.*” [Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan di mana jawaban yang mungkin ditentukan sebelumnya dan oleh karena itu responden terbatas pada salah satu dari tanggapan yang sudah dikodekan sebelumnya.] Berdasarkan pernyataan di atas, maka disusunlah sebuah kisi-kisi untuk merumuskan pertanyaan di dalam angket sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi Kisi Angket

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Pembelajaran Membaca Pemahaman	<i>Attitudes</i> : Kesan dan pendapat pembelajar tentang pembelajaran membaca bahasa Perancis	1,2,3	3
	<i>Beliefs</i> : Kesulitan yang dialami pembelajar dalam membaca pemahaman bahasa Perancis	4,5,6,	3
	<i>Opinions</i> : Cara dan upaya pembelajar untuk mengatasi kesulitan dalam membaca pemahaman bahasa Perancis	7,8,9	3
Pendekatan Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i>)	<i>Opinion</i> : Gaya belajar membaca yang mereka sukai berdasarkan 4 instrumen SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i>)	10,11,12,13,	4
	<i>Interest</i> : Ketertarikan dan intensitas pembelajar tentang pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i>) untuk pembelajaran membaca pemahaman bahasa Perancis	18,19,20,27, 30	5
	<i>Values</i> : Pengetahuan dan pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i>) terhadap pembelajaran membaca pemahaman bahasa Perancis	14,15,16,17, 21,22,23,24, 25,26, 28,29,31,32, 33,34	15
	Jumlah		34

Skala yang digunakan dalam penilaian hasil angket yaitu menggunakan skala Likert dengan penggambaran sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Kriteria	Nilai
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

1.4.3 Validitas dan Realibilitas

Creswell (2009) mengatakan “*Validity and reliability of scores on instruments lead to meaningful interpretations of data*” [Validitas dan reliabilitas skor pada instrumen mengarah pada interpretasi data yang bermakna] yang berarti untuk mengukur secara objektif hasil data penelitian dibutuhkan pengujian Validitas dan Realibilitas agar hasil data bisa diandalkan. Validitas, tes dinyatakan valid “*if it measures accurately what it is intended to measure*” [jika ia mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan untuk diukur] (Hughes,2006, p.26).

Berdasarkan pengertian tersebut, untuk menguji validitas soal tes, peneliti meminta konsultasi dari tenaga ahli (*Expert Judgement*) yang bertujuan untuk mengevaluasi instrumen penelitian yang akan digunakan, kemudian setelah dilakukan perbaikan dan dinyatakan *valid*, maka tes dan angket tersebut sudah masuk ke dalam kategori layak digunakan.

1.5 Prosedur Penelitian

1.5.1 Tahap Persiapan

Berikut adalah langkah – langkah persiapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam tahapan persiapan

1. Mencari referensi guna mendukung penelitian yang akan dilakukan;
2. Membuat proposal penelitian
3. Mengajukan surat ijin penelitian
4. Menetapkan menyusun RPP dan pokok bahasan yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran SAVI dalam keterampilan membaca pemahaman serta menentukan waktu pembelajaran
5. Membuat instrumen penelitian untuk proses pembelajaran berupa rancangan program pembelajaran, tes membaca pemahaman dan angket
6. Mengkonsultasikan instrumen dan menguji validitas instrumen kepada tenaga ahli pembimbing.

1.5.2 Tahap Pelaksanaan

- 1 Menentukan subjek penelitian
- 2 Pemberian (*pre-test*) tes kemampuan awal membaca pemahaman teks bahasa Perancis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
- 3 Mengolah hasil data dan menghitung uji persyaratan analisis : Uji Normalitas dan Uji Homogenitas berdasarkan nilai post-test kedua kelas penelitian.
- 4 Pemberian Perlakuan dan *Post-test*

Peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan pendekatan pembeajaran SAVI dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis untuk kelas eksperimen dan penggunaan pendekatan konvensional untuk kelas kontrol sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pembelajaran. Setelah pemberian materi peneliti akan memberikan lembar *post-test* untuk mengukur kemampuan siswa setelah masing-masing perlakuan.

Pada saat pemberian perlakuan, dilakukan skenario pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal:
 - 1) Mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
 - 2) Peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan mengenai pendekatan pembelajaran SAVI.
 - 3) Memberikan penjelasan positif mengenai materi yang akan dipelajari dan membuat keadaan kelas rileks agar siap menerima materi dan memberi tahukan tujuan dan tahapan yang akan dilalui dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti:
 - 1) Mereview kembali materi yang pernah dipelajari sebelumnya lalu menggali kembali ingatan dengan melakukan pemanasan dengan bergerak berdasarkan kata/materi (*Somatic*)
 - 2) Pembahasan mengenai jenis teks bahasa Perancis, surat informal, membaca dalam bahasa Perancis, strategi membaca dan memperkenalkan orang lain dalam bahasa Perancis.

- 3) Menonton video dengan tema *Présenter qq'un, Nationalité, Profession* (*Auditory* dan *Visual*)
 - 4) Memancing pengetahuan siswa dengan menanyakan tentang video yang telah ditampilkan. (*Intellectual*)
 - 5) Membagikan siswa menjadi 8 kelompok (*Somatic*)
 - 6) Membagikan teks dan membiarkan siswa membaca dalam hati teks yang telah dibagikan (*Visual*)
 - 7) Guru membaca nyaring teks dan diulang kembali oleh seluruh siswa (*Auditory*)
 - 8) Membagikan teks berdasarkan kalimat untuk dibacakan oleh masing-masing siswa sebanyak satu kalimat. (*Auditory*)
 - 9) Siswa dan peneliti mengidentifikasi teks serta kosa kata yang belum dipahami dari teks yang telah dibagikan (*Intellectual*)
 - 10) Bermain permainan menjodohkan gambar dengan kalimat sambil bersaing dengan kelompok lain. (*Somatic, Visual, Auditory, Intellectual*)
 - 11) Siswa kembali ke tempatnya masing-masing dan memeriksa bersama sama hasil dari games sekaligus merefleksikan kegiatan.
 - 12) Setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa diberikan soal *post-test* berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dan juga angket.
- c. Kegiatan Akhir:
- 1) Mengumpulkan lembar *post-test* dan angket
 - 2) Memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa.

1.5.3 Tahap Penutupan

1. Mengolah hasil data penelitian
2. Menganalisis hasil tes dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* untuk mengetahui perbedaannya
3. Menganalisis dan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji-t
4. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian

Defani Rizki Kartika, 2019

EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAVI (*SOMATIC, AUDIOTORY, VISUAL, INTELLECTUAL*) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA PERANCIS DI SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Analisis Data

Untuk menghindari adanya kesalahan perhitungan dalam pengolahan data, maka pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik komparasional dan pengolahan data menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0. Analisis penelitian ini akan dimulai dengan memeriksa hasil *pre-test* dan *post-test* yang kemudian ditabulasikan agar dapat mengetahui rata-rata nilai siswa. Sebelum melakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya menguji homogenitas data atau sampel dengan menggunakan uji *ANOVA* untuk mengetahui apakah variansi penelitian homogen (sama) atau heterogen (beda). Untuk menjawab rumusan masalah akan peneliti menggunakan uji *Compare Means* atau uji komparasi, dengan *Independent Sample T-test* dan uji bobot efektivitas dengan menghitung gain skor. *Uji Independent T-test* adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan rata-rata antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, dengan melihat rata-rata kedua sample, sehingga dapat diketahui apakah ada perbedaan signifikan atau peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Perancis pada kelas eksperimen setelah diterapkan pendekatan SAVI dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan khusus.

1.6.1 Analisis Data Hasil Tes

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebelum pengujian perlu dirumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : data sampel berdistribusi normal

H_a : data sampel tidak berdistribusi normal

Menguji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, menurut Arifin, (2008, p.15) dengan menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 maka uji normalitas memiliki kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Sebelum pengujian perlu dirumuskan hipotesis pengujian homogenitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : data sampel memiliki variansi yang sama atau homogen

H_a : data sampel memiliki variansi yang tidak sama atau heterogen

Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji ANOVA, menurut Arifin (2008, p. 15) dengan menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, maka uji homogenitas memiliki kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika nilai Signifikansi hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data memiliki variansi yang homogen. Sebaliknya jika nilai Signifikansi hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data memiliki variansi yang tidak homogen.

c. Hipotesis Statistik

Langkah terakhir dalam proses menganalisis data adalah menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hasil perhitungan data menerima atau menolak hipotesis.

Hipotesis yang akan dibuktikan terdiri dari 2 yaitu:

1) Uji Hipotesis Dua Pihak:

Uji hipotesis dua pihak ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Perancis siswa yang belajar dengan menggunakan Pendekatan SAVI dan hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa

Perancis siswa yang menggunakan pendekatan konvensional. Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan positif dan signifikan antara hasil belajar membaca pemahaman bahasa Perancis siswa yang menggunakan Pendekatan SAVI dalam pembelajaran dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran di SMA Telkom Bandung 2019/2020.

H_a : Terdapat perbedaan positif dan signifikan antara hasil belajar membaca pemahaman bahasa Perancis siswa yang menggunakan Pendekatan SAVI dalam pembelajaran dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran di SMA Telkom Bandung 2019/2020.

Uji-t hipotesis satu pihak menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria yang dijelaskan oleh Sujarweni (2014, p. 99) sebagai berikut: Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima, sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima.

2) Uji Hipotesis Satu Pihak:

Uji hipotesis satu pihak ini digunakan untuk membuktikan hipotesis bahwa penerapan Pendekatan SAVI dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis lebih efektif digunakan dalam pembelajaran dibandingkan dengan penerapan pembelajaran konvensional dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis. Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Penerapan Pendekatan pembelajaran SAVI tidak lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Perancis siswa dibandingkan dengan pendekatan Konvensional

H_a : Penerapan Pendekatan pembelajaran SAVI lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Perancis siswa.

Uji t pengujian hipotesis satu pihak menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria yang dijelaskan oleh Sudjana (2002, p.239) sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$.

Selanjutnya perhitungan bobot efektivitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Nilai Postest Eksperimen} - \text{Nilai Postest Kontrol}}{(\text{Nilai Pretest Eksperimen} + \text{Nilai Pretest Kontrol})/2}$$

1.6.2 Analisis Data Hasil Angket

Fungsi analisis data angket digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap penerapan SAVI dalam pembelajaran bahasa Perancis untuk keterampilan membaca pemahaman.

- Rentang skor penilaian skala likert :

SS	5
S	4
N	3
TS	2
STS	1

$$\text{Hasil} = T \times P_n$$

Keterangan :

T : Total jumlah responden yang memilih

P_n : Pilihan angka skor likert

- Interpretasi Skor Perhitungan :

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

- Rumus indeks

$$\frac{\text{Total Skor}}{Y \times 100}$$

- Rumus interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor (Likert)}}$$

Tabel 3.5 Intrepretasi Perhitungan Berdasarkan Interval

Interval	Intrepretasi
Angka 0% – 19,99%	Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
Angka 20% – 39,99%	Tidak setuju / Kurang baik)
Angka 40% – 59,99%	Cukup / Netral
Angka 60% – 79,99%	(Setuju/Baik/suka)
Angka 80% – 100%	Sangat (setuju/Baik/Suka)

Selanjutnya presentase angket yang didapat melalui perhitungan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar Presentase	Interpretasi
0 %	Tidak Ada
1%-25%	Sebagian Kecil
26%-49%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2013, p.236)